

**FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PRODUKTIVITAS PEKERJA
WANITA DI UD. BINTANG TIMUR DESA SUMBER PAKEM DESA
SUMBER JAMBE KABUPATEN JEMBER**

Imam Safi'i
Alumni Program Pascasarjana UM Jember

Toni Herlambang
Program Pascasarjana UM Jember

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan pengaruh faktor lama kerja, pendapatan suami, dan insentif terhadap produktivitas pekerja wanita pada UD. Bintang Timur di Jember. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif eksplanatori. yaitu jenis penelitian yang mencari pengaruh antara lama kerja, pendapatan suami dan insentif terhadap produktivitas pekerja wanita UD. Bintang Timur Kabupaten Jember. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah sensus atau sampling jenuh. Jumlah sampel dalam penelitian adalah sejumlah 40 orang pegawai pada UD Bintang . Variabel yang digunakan yaitu sebanyak 4 variabel. Metode analisis data yang digunakan ada tiga, yaitu uji asumsi klasik, analisis deskriptif statistik, regresi linear berganda, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan lama bekerja berpengaruh terhadap produktivitas pekerja wanita pada UD. Bintang Timur di Kecamatan Sumber Jambe dengan arah positif. Pendapatan suami berpengaruh terhadap produktivitas pekerja wanita pada UD. Bintang Timur di Kecamatan Sumber Jambe dengan arah positif. Insentif berpengaruh terhadap produktivitas pekerja wanita pada UD. Bintang Timur di Kecamatan Sumber Jambe dengan arah positif. Faktor yang memiliki kecenderungan tertinggi dalam memengaruhi produktivitas pekerja wanita pada UD. Bintang Timur Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember adalah insentif.

Kata Kunci: lama kerja, pendapatan suami, insentif, produktivitas pekerja wanita.

ABSTRACT

This study aims to prove the influence of working time, income husbands, and the incentive to productivity of female workers at UD. Bintang Timur at Jember. This type of research is explanatory descriptive research, which is a type of research that seek to influence the length of employment, income and incentives husband against UD female worker productivity. Eastern Star Jember. The sampling technique used is the census or sampling saturated. The number of samples in the study were a number of 40 employees at UD Stars. Variables used as many as 4 variables. Data analysis methods used there are three, namely the classic assumption test, descriptive statistical analysis, multiple linear regression, and hypothesis testing. The results showed long work affect the productivity of female workers at UD. Eastern Star in District Sources Jambe with a positive direction. Husband's income affect the productivity of women workers at UD. Eastern Star in District Sources Jambe with a positive direction. Incentives affect the productivity of female workers at UD. Eastern Star in District Sources Jambe

with a positive direction. Factors that have the highest propensity to affect the productivity of female workers at UD. Eastern Star Source Jambe District of Jember is an incentive.

Key Words: working time, income husbands, incentive, productivity of female workers

PENDAHULUAN

Pembangunan nasional pada hakekatnya adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945 yang berarti bahwa pembangunan nasional tidak hanya berusaha memenuhi kebutuhan batiniah sehingga tercapai keselarasan, keserasian dan keseimbangan antar keduanya. Pembangunan nasional suatu bangsa yang bertitik berat pada bidang ekonomi akan dapat berlangsung dalam jangka panjang dan semakin lama makin maju kalau sejumlah syarat pokok, salah satu diantaranya adanya sumber daya manusia yang cukup banyak dan memiliki kemampuan serta semangat kerja tinggi, sehingga dapat menggerakkan secara terpadu dan serasi semua kegiatan guna mengolah dan memanfaatkan sumber daya lain dalam proses pembangunan. Harus ada pasar yang cukup besar untuk menjual barang atau jasa yang dihasilkan dalam pembangunan (Suroto, 2008).

Indonesia merupakan negara yang penduduknya mayoritas adalah sebagai petani. Pertanian memegang peranan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan sebagian penduduk, menyediakan bahan baku bagi sektor yang berkembang, menghemat devisa negara maupun sebagai tempat pasar bagi industri yang berkembang. Otonomi daerah merupakan suatu langkah awal pemerintah untuk mendorong daerah-daerah di Indonesia berkembang dengan memaksimalkan potensi sumber daya yang terdapat di daerahnya masing-masing, baik berupa sumber daya alam maupun sumber daya manusia. Perkembangan saat ini sektor pertanian mengalami penurunan, hal itu disebabkan perkembangan teknologi pertanian yang semakin tinggi tidak bisa diimbangi dengan kemampuan sumber daya manusia yang baik. Sehingga penduduk banyak yang beralih ke sektor lain yaitu sektor industri rumah tangga.

Tenaga kerja yang mengurus rumah tangga akan masuk pasar kerja bila tingkat upah tinggi atau bila penghasilan keluarga rendah relatif terhadap kebutuhannya. Mereka akan kembali mengurus rumah tangga bila keadaan sebaliknya terjadi. Golongan penduduk yang seperti itu dinamakan juga angkatan kerja sekunder, dibedakan terhadap angkatan kerja primer yaitu mereka yang secara terus-menerus berada dalam pasar tenaga kerja (bekerja atau mencari pekerjaan) (Simanjuntak, 2008).

Semakin tingginya kebutuhan masyarakat mengakibatkan setiap penduduk untuk bekerja lebih keras agar kebutuhan keluarga dapat terpenuhi. Peran kepala keluarga yaitu suami sangat tinggi. Dengan meningkatnya kebutuhan keluarga yang tidak diikuti dengan pendapatan yang tinggi akan menimbulkan masalah dalam perekonomian keluarga. Akibatnya dalam hal ini mendesak peran wanita atau istri untuk membantu menopang perekonomian keluarga diluar sektor pertanian yaitu sektor industri rumah tangga yang perkembangannya baik sekali.

Peningkatan jumlah tenaga kerja wanita yang terserap dalam sektor industri terjadi karena dua faktor. Pertama, karena sektor industri rumah tangga, seperti industri makanan serta minuman yang menuntut ketelitian, ketekunan dan sifat-sifat lain yang umumnya merupakan ciri kaum wanita. Kedua, karena tenaga kerja wanita dipandang lebih penurut dan murah sehingga secara ekonomis lebih menguntungkan bagi pengusaha. Bagi pekerja wanita keuntungannya adalah pada industri rumah tangga tidak memiliki kriteria pendidikan sebagai syarat untuk bekerja. Meningkatnya partisipasi wanita dalam pasar kerja bukanlah terjadi secara kebetulan, karena peranan wanita dalam pasar tenaga kerja secara tradisional sebenarnya cukup besar.

Industri kecil adalah badan usaha yang menjalankan proses produksi untuk menghasilkan barang dan jasa dalam skala kecil dengan jumlah tenaga kerja 5-19 orang. Menurut Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang industri kecil yaitu kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan yang bertujuan untuk memproduksi suatu barang ataupun jasa yang diniagakan secara komersil. Jika dilihat dari sifat dan bentuknya, ciri-ciri industri kecil adalah: (1) didirikan oleh masyarakat lokal; (2) berbasis pada sumber daya sekitar industri kecil sehingga dapat memanfaatkan potensi secara maksimal dan memperkuat kemandirian; (3) menerapkan teknologi lokal sehingga dapat dilaksanakan dan dikembangkan oleh tenaga kerja sekitar industri kecil dan (4) jumlah tenaga kerja sebanyak 5-19 orang.

Desa Sumber Pakem merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember Jawa Timur yang tergolong miskin. Kecamatan Sumber Jambe merupakan daerah yang mempunyai potensi besar dalam pertanian. Namun potensi tersebut belum dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya. Hal ini antara lain disebabkan rendahnya kemampuan sumberdaya manusia dalam mengelola potensi yang tersedia, yang antara lain disebabkan oleh rendahnya tingkat pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan ini berkaitan dengan kondisi sosial budaya masyarakatnya yang berpendapat bahwa pendidikan bukanlah prioritas utama.

Pada UD. Bintang Timur Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember, produktivitas pekerja sangat diperhatikan, karena dengan adanya produktivitas yang baik maka hasil produksi juga akan semakin meningkat. Produktivitas kerja menurut Cascio (2008) adalah “sebagai pengukuran *output* berupa barang atau jasa dalam hubungannya dengan *input* yang berupa karyawan, modal, materi atau bahan baku dan peralatan”. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi produktivitas tenaga kerja, yaitu lama kerja, pendapatan suami, dan intensif.

LANDASAN TEORI

Teori Tentang Pendapatan

Pendapatan adalah seluruh hasil yang diterima dari pembayaran atas penggunaan faktor-faktor produksi yang dimiliki, baik berupa uang maupun barang yang berasal dari pihak lain maupun dari hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu (Sukirno, 2000). Menurut Sumardi dkk (2005) bahwa pendapatan adalah penghasilan yang berupa uang yang diterima dari:

1. Gaji atau upah yang diperoleh dari kerja pokok, sampingan, lembur, dan kerja kadang-kadang;
2. Dari usaha sendiri yang meliputi hasil dari usaha sendiri, komisi, pengumpulan dari kerajinan rumah;
3. Dari investasi yakni pendapatan yang diperoleh dari kerja sosial.

Pasar Tenaga Kerja

Pasar tenaga kerja adalah seluruh aktivitas dari pelaku-pelaku yang mempertemukan pencari kerja dan lowongan kerja. Pelaku ini terdiri dari:

- a. Pengusaha yang membutuhkan tenaga kerja;
- b. Pencari kerja; dan
- c. Perantara atau pihak ketiga yang memberikan kemudahan bagi pengusaha dan pencari kerja untuk saling berhubungan.

Tenaga kerja adalah sumber daya yang sangat potensial untuk mencapai pertumbuhan ekonomi suatu negara. Kesempatan kerja yang tersedia dan kausalitas tenaga kerja digunakan untuk menentukan proses pertumbuhan ekonomi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi selain faktor produksi tanah dan modal yang memiliki peranan penting dalam kegiatan produksi untuk menghasilkan barang dan jasa.

Konsep Produktivitas

Produktivitas kerja menurut Cascio (2008) adalah produktivitas sebagai pengukuran *output* berupa barang atau jasa dalam hubungannya dengan *input* yang berupa karyawan, modal, materi atau bahan baku dan peralatan. Sedangkan menurut Sedarmayanti (2001) menyebutkan produktivitas kerja menunjukkan bahwa individu merupakan perbandingan dari efektivitas keluaran (pencapaian unjuk kerja maksimal) dengan efisiensi salah satu masukan (tenaga kerja) yang mencakup kuantitas dan kualitas dalam waktu tertentu.

Secara teoritis, produktivitas pekerja dapat dilakukan dengan dua pengukuran, yaitu produktivitas marjinal dan produktivitas rata-rata. Produktivitas marjinal menunjukkan besarnya perubahan output karena ada perubahan satu-satuan pekerja, produktivitas rata-rata menunjukkan jumlah output yang dihasilkan setiap satu-satuan pekerja (Alatas & Priyono, 2003).

Peran Serta Wanita Dalam Tingkat Partisipasi Kerja

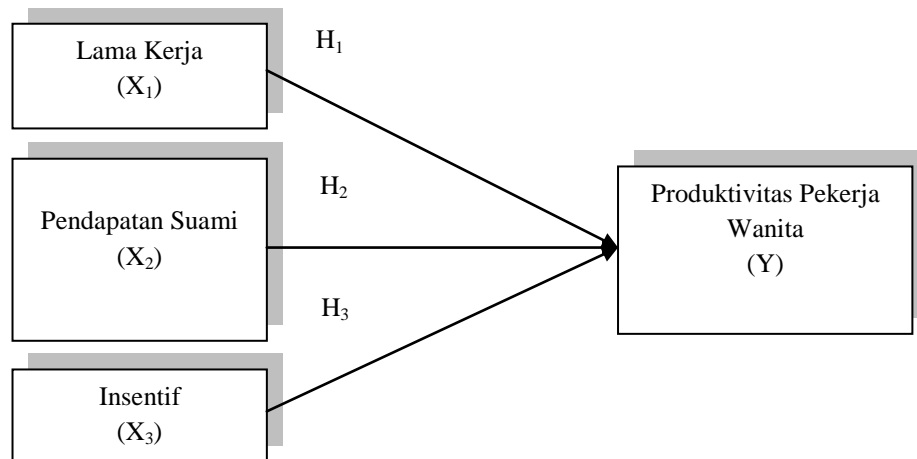
Partisipasi wanita menikah di pasar kerja sangatlah dipengaruhi oleh jumlah dan umur anak yang dimiliki. Biasanya makin banyak anak umur balita yang dimiliki, makin kecil probabilitas perempuan menikah yang masuk pasar kerja. Keadaan yang terjadi dapat juga menunjukkan keharusan wanita untuk masuk pasar kerja demi memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga mereka. Wanita di daerah pedesaan sebaliknya terpaksa berpartisipasi dalam pasar kerja untuk membantu suami atau keluarga sebagai strategi menyambung hidup keluarga. Mereka terutama terjun membantu dalam bidang pertanian dan sektor industri kecil rumah tangga yang pada umumnya menghasikan barang dengan nilai jual rendah (Dumairy, 2006).

Dalam pasar kerja untuk membantu suami atau keluarga sebagai strategi partisipasi wanita dalam pembangunan selain memberikan kemungkinan bagi kaumnya untuk menyalurkan tenaga, keterampilan, dan keahliannya dalam proses pembangunan dapat memberi kemudahan bagi wanita untuk ikut berupaya meningkatkan kesejahteraan diri dan keluarganya. Wanita memiliki peran ganda yaitu disatu pihak dituntut untuk mengabdikan diri terhadap rumah tangganya, di lain pihak wanita dituntut untuk berperan serta dalam pembangunan, motivasi kerja bagi wanita Indonesia seperti wanita pedesaan bukanlah hanya sekedar mengisi waktu luang, atau melanjutkan karir semata, tetapi sungguh-sungguh untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Suroto, 2008).

Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual yang mendasari penelitian tentang faktor yang mempengaruhi produktivitas pekerja wanita, yaitu:

Gambar 1. Kerangka Konseptual



Gambar 1 Kerangka Konseptual

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai penelitian *explanatory* yaitu penelitian untuk menguji hubungan antar variabel yang dihipotesiskan. Pada penelitian ini jelas ada hipotesis yang diuji kebenarannya. Hipotesis sendiri merupakan hubungan antara dua atau lebih variabel yang digunakan untuk dapat mengetahui kebenaran yang belum tentu benar dan baru dapat diangkat menjadi suatu kebenaran jika memang telah disertai dengan bukti-bukti (Arikunto, 2010).

Populasi dan Sampel

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh pekerja wanita pada UD. Bintang Timur Kecamatan Sumber Jame Kabupaten Jember. Metode penentuan

sampel merupakan bagian dari populasi yang diharapkan bisa mewakili populasi secara keseluruhan. Singarimbun dan Effendi (2005) berpendapat bahwa, “Agar hasil yang didapat bisa menggambarkan populasi yang bersangkutan maka ada tiga hal yang harus diperhatikan. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:96) bahwa “Sampling Jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil kurang dari 30 orang dimana semua anggota populasi dijadikan sampel”. Jadi seluruh pekerja wanita pada UD. Bintang Timur Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember akan dijadikan sampel, yaitu sejumlah 40 orang.

Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penuntun dari peneliti dalam rangka pengujian hipotesis, karena merupakan petunjuk dalam mengukur variabel. Seperti yang dikemukakan oleh Singarimbun dan Effendi (2005) bahwa: “Definisi operasional adalah unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Dengan kata lain, definisi operasional adalah semacam petunjuk pelaksanaan bagaimana mengukur suatu variabel. Definisi operasional adalah suatu informasi ilmiah yang amat membantu peneliti lain yang ingin menggunakan variabel yang sama”.

Dalam penelitian ini ada empat variabel yang harus dioperasionalkan, yakni sebagai berikut.

1. Produktivitas tenaga kerja (Y).
Produktivitas adalah output atau jumlah hasil batik yang mampu dihasilkan oleh setiap pekerja wanita pada jam kerja, ukurannya adalah meter.
2. Lama kerja (X_1).
Lama kerja merupakan waktu yang telah dihabiskan dalam berkerja atau waktu dimana seorang pengrajin berkerja, ukurannya adalah tahun.
3. Pendapatan suami (X_2).
Pendapatan suami merupakan besar penghasilan atau pendapatan yang diperoleh oleh suami, diukur dengan rupiah (Rp dalam per Minggu).
4. Insentif (X_3).
Insentif merupakan tambahan penghasilan diluar upah tetap yang didapatkan dari kebijakan dari perusahaan agar memotivasi pekerja sehingga produktivitasnya meningkat. Variabel ini diukur dengan Rupiah (Rp dalam Per Minggu).

Analisis Data Uji Instrumen

1. Uji Validitas

Validitas adalah ketepatan atau kecermatan suatu instrument dalam mengukur apa yang ingin di ukur. Uji validitas sebuah data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Dalam penelitian ini menggunakan analisis korelasi bivariate, dengan melakukan korelasi antara masing-masing skor indikator dengan total skor konstruk.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa suatu instrument cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Sebuah instrument harus reliable, dalam arti bahwa instrument tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkap data yang bisa dipercaya (Arikunto, 2006).

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Linear Berganda merupakan salah satu analisis yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh suatu variabel terhadap variabel lain. Dalam analisis regresi variabel yang mempengaruhi disebut independent variable (variabel bebas) dan variabel yang dipengaruhi disebut dependent variable (variabel terikat). Jika dalam persamaan regresi hanya terdapat salah satu variabel bebas dan satu variabel terikat, maka disebut sebagai regresi sederhana, sedangkan jika variabelnya bebasnya lebih dari satu, maka disebut sebagai persamaan regresi berganda (Prayitno, 2010). Untuk mengetahui pengaruh faktor lama kerja, pendapatan suami, dan insentif terhadap produktivitas pekerja wanita pada UD. Bintang Timur Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember, digunakan analisis regresi linier berganda sebagai berikut (Prayitno, 2010) :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = tingginya produktivitas pada tenaga kerja wanita

β_0 = tingginya produktivitas pada tenaga kerja wanita pada saat lama kerja, pendapatan suami, dan insentif konstan

β_1 = koefisien regresi lama kerja

β_2 = koefisien regresi pendapatan suami

β_3 = koefisien regresi insentif

X_1 = lama kerja

X_2 = pendapatan suami

X_3 = insentif

Uji F (Uji Secara Serempak)

Pengujian secara menyeluruh untuk mengetahui apakah secara serentak koefisien regresi variabel bebas mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat.

Uji t (Uji Secara Parsial)

Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas adalah pengujian dari asumsi yang terkait bahwa antara variabel bebas dalam suatu model tidak saling berkorelasi satu dengan yang lainnya. Kolinearitas ganda terjadi apabila terdapat hubungan tiap-tiap variabel secara individu terhadap variabel terikat. Mengukur multikolinearitas dilihat dari nilai *tolerance* atau VIF (*Variance Inflation Factor*) dari masing-masing variabel.

Apabila nilai tolerance $TOL > 0,1$ atau $VIF > 10$ maka terjadi multikolinearitas sehingga variabel tersebut harus dibuang atau sebaliknya (Yarnest, 2004).

Apabila terjadi multikolinearitas, maka ada beberapa cara untuk mengatasinya yaitu (Umar, 2003):

- a. Menghilangkan sebuah atau beberapa variabel X
- b. Pemakaian informasi sebelumnya
- c. Menambah ukuran sampel/data baru

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi kesalahan penyangga yang memiliki varian sama atau tidak (Gujarati, 2003). Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas, pengujiannya dilakukan dengan uji glejser yaitu dengan cara meregresikan *absolute* terhadap seluruh variabel bebas mempunyai nilai T hitung yang tidak signifikan maka dapat dikatakan bahwa model penelitian lolos dari adanya heteroskedastisitas.

3. Uji Normalitas data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. (Ghozali, 2006). Penulis melakukan uji normalitas data dengan uji grafik *probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas data dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas yang dilakukan terhadap sampel dilakukan dengan menggunakan *kolmogorov-smirnov test* dengan menetapkan derajat keyakinan (α) sebesar 5% (Prayitno, 2010:71). Adapun hasil pengujian dapat disajikan sebagai berikut ;

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas Data

<i>Test of Normality</i>	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>		
	Sig.	<i>Cutt off</i>	Keterangan
Lama berkerja (X_1)	0,090	> 0,05	Normal
Pendapatan suami (X_2)	0,300	> 0,05	Normal
Insentif (X_3)	0,216	> 0,05	Normal
Produktivitas pekerja wanita (Y)	0,063	> 0,05	Normal

Sumber : Data Diolah

Berdasarkan tabel 1, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas atau signifikansi untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Tabel 2 Uji Multikolinieritas

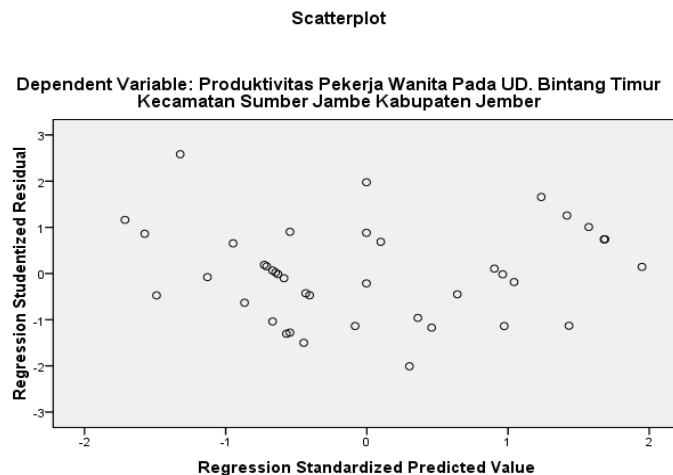
<i>Test of Multikolinierity</i>	VIF	<i>Cutt off</i>	Keterangan
Lama berkerja (X_1)	2,816	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Pendapatan suami (X_2)	2,493	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas
Insentif (X_3)	3,338	< 10	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber : Data Diolah.

Tabel 2, menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel *independen* karena menunjukkan nilai VIF kurang dari 10.

3. Uji Heteroskedastisitas

Gambar1: Uji Heteroskedastisitas



Gambar 1, menunjukkan bahwa tidak adanya heteroskedastisitas, karena tebaran data tidak membentuk garis tertentu atau tidak terdapat pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel *dependen* pada satu atau lebih variabel *independen* dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen*. Hasil analisis regresi linear berganda antara variabel *independen* yaitu

lama berkerja, pendapatan suami, dan insentif, serta variabel *dependen* yaitu produktivitas. Berikut pada Tabel 3 disajikan hasil analisis regresi linear berganda.

Tabel 3 Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel <i>Independent</i>	<i>Unstandardized Coefficients B</i>	t	t _{tabel}	Sig.	<i>a</i>	Keterangan
(Constant)	0,726	-	-	-	-	-
Lama berkerja (X ₁)	0,315	2,617	> 2,028	0,013	< 0,05	Signifikan
Pendapatan suami (X ₂)	0,297	2,623	> 2,028	0,013	< 0,05	Signifikan
Insentif (X ₃)	0,375	2,858	> 2,028	0,007	< 0,05	Signifikan
<i>Adjusted R Square</i> = 0,799			F. Hitung = 52,618 Sig. F = 0,000			

Sumber : Data Diolah.

Berdasarkan koefisien regresi, maka persamaan regresi yang dapat dibentuk adalah ;

$$Y = 0,726 + 0,315X_1 + 0,297X_2 + 0,375X_3$$

- Nilai konstanta 0,726, menunjukkan bahwa jika tidak ada aktivitas pada lama berkerja, pendapatan suami, dan insentif maka nilai produktivitas sebesar 0,726;
- Nilai koefisien 0,315 pada lama berkerja, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan lama berkerja 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,315, dan sebaliknya;
- Nilai koefisien 0,297 pada pendapatan suami, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan pendapatan suami 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,297, dan sebaliknya;
- Nilai koefisien 0,375 pada insentif, menunjukkan bahwa setiap kenaikan kegiatan insentif 1 satuan, maka hal tersebut akan meningkatkan produktivitas sebesar 0,375, dan sebaliknya.

Uji t (Uji Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel *independen* berpengaruh terhadap variabel *dependen* secara signifikan secara parsial. Tabel distribusi t dicari pada $\alpha = 5\%$ (uji 2 sisi, $5\% : 2 = 2,5\%$), dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $40-3-1 = 36$. Hasil analisis regresi berganda adalah untuk mengetahui pengaruh lama berkerja, pendapatan suami, dan insentif terhadap variabel *dependen* yaitu produktivitas.

Uji F (Uji Secara Serempak)

Uji F dimaksudkan untuk mengetahui pengaruh lama berkerja, pendapatan suami, dan insentif terhadap variabel *dependen* yaitu produktivitas pekerja wanita secara simultan. Tabel distribusi F dicari pada $\alpha = 5\%$, dengan derajat kebebasan (df) df_1 atau $4-1 = 3$, dan df_2 $n-k-1$ atau $40-3-1 = 36$. Berdasarkan hasil analisis

regresi linear berganda (dalam hal ini untuk menguji pengaruh secara simultan) diperoleh hasil, yaitu bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($52,618 > 2,87$) dan signifikansi ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya variabel lama berkerja, pendapatan suami, dan insentif secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas pekerja wanita pada UD. Bintang Timur di Kecamatan Sumber Jambe.

Koefisien Determinasi

Berfungsi untuk mengetahui besarnya proporsi atau sumbangan pengaruh variabel *independen* terhadap variabel *dependen* secara keseluruhan, maka dapat ditentukan dengan uji koefisien determinasi berganda (R^2). Dilihat dari nilai koefisien determinasi berganda, hasil analisis menunjukkan bahwa besarnya persentase sumbangan pengaruh variabel lama berkerja, pendapatan suami, dan insentif terhadap produktivitas pekerja wanita pada UD. Bintang Timur di Kecamatan Sumber Jambe, dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square* (R^2) menunjukkan sebesar 0,799 atau 79,9% dan sisanya 20,1% dipengaruhi atau dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini, seperti kemampuan kerja pekerja, fasilitas dan perlengkapan yang digunakan, keterampilan kerja, dan usia pekerja.

Pembahasan

Hasil pengujian koefisien dari analisis regresi linear berganda, menunjukkan lama berkerja, pendapatan suami, dan insentif berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap produktivitas pekerja wanita pada UD. Bintang Timur di Kecamatan Sumber Jambe.

Pengaruh Lama Berkerja Terhadap Produktivitas

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel lama berkerja sebesar 0,315 atau 31,5% dengan arah positif. Lama berkerja sebagai lamanya masa kerja seseorang dalam berkerja atau menekuni suatu pekerjaannya sehingga pekerjaan yang ada akan menjadi pengetahuan, keahlian serta pengalaman bagi dirinya dalam mengerjakan pekerjaannya adalah baik, dengan artian lainnya bahwa adanya tenaga kerja yang berkerja dengan waktu yang relatif lama menekuni pekerjaan yang dilakukannya maka waktu yang ada akan memberikan berbagai macam pengalaman kerja kepada tenaga kerja yang bergerak dalam industri kerajinan batik, diketahui bahwa lamanya masa kerja akan membentuk adanya pengalaman dan keahlian kerja dan hal ini merupakan hal yang sangatlah dibutuhkan oleh tenaga kerja sebagai pengrajin, dengan adanya lamanya masa kerja yang membentuk pengalaman dan keahlian kerja sebagai pengetahuan yang didapatkan dari kebiasaannya atau selama dia berkerja akan sangat menunjang adanya proses kecepatan kerajinan yang sedang dikerjakan, dan pengalaman kerja yang ada akan memberikan arti khusus, pengetahuan yang lebih baik dalam berkerja dan keterampilan tertentu serta akan memberikan solusi terhadap permasalahan kerja yang terjadi dalam setiap aktivitas usahanya dalam menekuni kerajinan batik.

Pengaruh Pendapatan Suami Terhadap Produktivitas

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel pendapatan suami sebesar 0,297 atau 29,7% dengan arah positif. Pendapatan suami sebagai besarnya penghasilan seseorang suami untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari yang sangat penting bagi kelangsungan hidup keluarganya dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung dan juga merupakan jumlah penghasilan yang diterima oleh seorang suami atas imbalan jasa atau kerjanya selama satu periode adalah baik, dengan artian lainnya bahwa adanya pendapatan yang diterima oleh seorang suami yang relatif cukup dalam memenuhi kebutuhan keluarganya, tentunya pendapatan ini akan sangat membantu adanya pemasukan keuangan atau pendapatan didalam keluarganya, besarnya pendapatan yang diterima oleh suami tidak akan menurunkan produktivitas seorang pekerja dari kerajinan batik karena dalam hal ini pekerja wanita yang berkerja cenderung merasa sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukannya selama bertahun – tahun, produktivitas dari seorang pekerja wanita akan terus mengalami peningkatan sesuai dengan kemampuan dan keahlian kerjanya.

Pengaruh Insentif Terhadap Produktivitas

Penelitian yang dilakukan, menunjukkan bahwa nilai koefisien variabel insentif sebesar 0,375 atau 37,5% dengan arah positif. Insentif sebagai bentuk penghasilan atau balas jasa yang diberikan secara tidak tetap atau bersifat tergantung pada kondisi pencapaian prestasi kerja pengrajin adalah baik, dengan artian lain bahwa adanya insentif yang diterima oleh para pengrajin kerajinan batik yang diterima dengan tidak tetap berdasarkan atas kemampuannya dalam berkerja telah menjadikan pengrajin kerajinan batik lebih termotivasi dan bersemangat dalam menampilkan berbagai macam kerajinan batik yang sesuai dengan motif yang diinginkan dan para pengrajin akan terus berkerja dan membuat berbagai macam kerajinan dengan bentuk yang beraneka ragam dan unik sehingga hasil kerja yang ada juga relatif cukup beraneka ragam, dalam hal ini batik yang dihasilkan tidak hanya satu macam batik tetapi beraneka ragam serta para pengrajin akan lebih berdisiplin dan berkerja dengan baik dan sesuai dengan target yang telah dibebankan kepadanya atau sesuai dengan bentuk pesanan kerajinan batik yang diinginkan oleh pelanggannya, besarnya insentif yang diterima para pekerja juga bervariasi sesuai dengan penilaian yang dilakukan oleh pengusaha batik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan pada penelitian ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Lama berkerja berpengaruh terhadap produktivitas pekerja wanita pada UD. Bintang Timur di Kecamatan Sumber Jambe dengan arah positif. Hal ini membuktikan bahwa adanya lama masa berkerja seorang pekerja akan

- menjadikan pekerja lebih berpengalaman dan terampil sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja;
- b. Pendapatan suami berpengaruh terhadap produktivitas pekerja wanita pada UD. Bintang Timur di Kecamatan Sumber Jambe dengan arah positif. Hal ini membuktikan bahwa adanya pendapatan suami dari seorang pengrajin tidak akan menurunkan motivasi kerja dari seorang pengrajin, seorang pengrajin akan terus berkreaitifitas dan berkerja sesuai dengan kemampuannya dan keterampilannya sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja;
 - c. Insentif berpengaruh terhadap produktivitas pekerja wanita pada UD. Bintang Timur di Kecamatan Sumber Jambe dengan arah positif. Hal ini membuktikan bahwa adanya insentif yang diterima oleh seorang pengrajin akan menciptakan motivasi dan semangat dalam berkerja sehingga akan meningkatkan produktivitas kerja;
 - d. Faktor yang memiliki kecenderungan tertinggi dalam memengaruhi produktivitas pekerja wanita pada UD. Bintang Timur Kecamatan Sumber Jambe Kabupaten Jember adalah insentif.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka dapat disarankan sebagai berikut ;

- a. Pihak Pengusaha UD. Bintang Timur diharapkan dapat lebih meyakinkan pengrajinnya untuk terus berkarya dan berkerja, diharapkan masa kerja yang ada dan telah menciptakan pengalaman dalam berkerja akan tetap dapat meningkatkan produktivitas batik UD. Bintang Timur;
- b. Pihak Pengusaha UD. Bintang Timur diharapkan dapat lebih meningkatkan gaji pokok dari pengrajinnya, diharapkan pengrajin yang berkerja tetap dapat termotivasi dan bersemangat dalam menampilkan karya yang berkualitas;
- c. Pihak Pengusaha UD. Bintang Timur diharapkan dapat lebih menyesuaikan insentif yang diberikan kepada pengrajinnya, diharapkan pengrajin akan lebih termotivasi dan bersemangat dalam memenuhi target kerja yang telah dibebankan kepadanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, dkk. 1995. Sangkan Peran Gender. Yogyakarta: PT. Pustaka Pelajar Offset.
- Alatas, S. dan Priyono, E. 2003. Migrasi Penduduk & Produktivitas Pekerja, Uji Demografis Kualitas Penduduk & Pembangunan Ekonomi. Jakarta: LPFE UI.
- Ananta, Aris. 2010. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Lembaga Demografi FE UI.
- Arfida, BR. 2003. Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- BPS. 2013. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Jember: BPS Jember
- BPS. 2013. Kabupaten Jember Dalam Angka. Jember: BPS Jember
- Bedchi, A. 2002. Pengaruh Modal dan Lama Kerja terhadap Pedagang Buku Loakan di Kota Malang. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember: FE-UNEJ.
- Bungin, Burhan. 2005. Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: Kencana.
- Cascio, W.F. 2008. Applied Psychology in Personel Management. Third Edition. New Jersey: Prestice Hill, Inc.
- Dumairy, 2006. Perekonomian Indonesia. Jakarta: Erlangga.
- Efendi dan Singarimbun. 1995. Metode Penelitian Survei. Jakarta: LP3ES
- Gujarati, D. 2000. Ekonometrika Dasar. Jakarta: Erlangga.
- Latan, Hengky. 2013. Analisis Multivariat Teknik dan Aplikasi. Bandung : Alfabeta
- Munir, R. 2008. Migrasi, Dasar-dasar Demografi. Jakarta: LPFE-UI
- Nawawi, Hadari. 1998. Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Prijono Tjiptoherijanto. 1999. Manajemen Sumber Daya Manusia dan Pembangunan Daerah. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Pardoko R.H. 2010. Mobilitas Migrasi dan Urbanisas. Bandung: Angkasa.
- Payaman J. Simanjuntak. 1998. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Jakarta: LPFE UI.
- Prayitno, Duwi. 2010. Paham Analisa Data Statistik Dengan SPSS. MediaKom, Yogyakarta
- Robbins. 1996. Perilaku Organisasi Konsep, Kontroversi Aplikasi Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta: PT. Prehallindo.
- Sarwoto. 2001. Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sajogyo, P. 1983. Peranan Wanita Dalam Pembangunan Masyarakat Desa. Jakarta: PT Rajawali bekerja sama dengan Yayasan Ilmu-Ilmu Sosial.
- _____ 1993. Teknologi Pertanian Dalam Peluang Kerja di Pedesaan. Yogyakarta: P3PK-UGM.

- Sedarmayanti. 2001. Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju.
- Sugiyono. 2005. Metode Penelitian Administrasi. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sukemi, S.,dkk. 2011. Hubungan Ketenagakerjaan. Jakarta: Karunia Jakarta.
- Sukirno, S. 2000. Pengantar Teori Ekonomi Makro. Jakarta: Grafindo Persada.
- Sumardi, M & Hans, D.E. 2005. Sumber Pendapatan Kebutuhan Pokok dan Perilaku Menyimpang. Jakarta: Rajawali.
- Suprihanto, J. 2007. Manajemen Sumber Daya Manusia II. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suroto. 2008. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja. Yogyakarta: UGM.
- Umar, H. 2000. Riset Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Wungu, Jiwo., & Brotoharsojo, Hartanto. 2003. Merit System. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wirosuhardjo. 2006. Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan. Jakarta: LP3ES.
- Zainun, Buchori. 2004. Manajemen dan Motivasi. Jakarta: Bima Aksara.
- Undang-Undang Dasar Tahun 1945
- Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 Tentang Industri Kecil
- Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan